

**TINJAUAN KRIMINOLOGI UPAYA PENEGAKAN HUKUM
TERHADAP PEDAGANG KAKI LIMA DI ATAS TROTOAR
JALAN PANDANARAN KOTA SEMARANG**

DAHLIA APRILIANTI, SAFIK FAOZI

Fakultas Hukum, Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

E-mail : dahliaandiyanto@gmail.com, safikfaozi@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Trotoar merupakan jalur untuk pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan dan/ atau lebih tinggi dari permukaan jalan fungsi untuk menjamin keamanan pejalan kaki, namun adanya pedagang kaki lima yang ikut menggunakan trotoar untuk berjualan telah menyebabkan trotoar tidak berfungsi sebagaimana mestinya, khususnya di area seputar jalan Pandanaran Kota Semarang. Situasi saat ini telah melanggar ketentuan Perda (Peraturan Daerah) Kota Semarang No. 3 Tahun 2018 yaitu tentang Penataan Pedagang dan Pemberdayaan Kaki Lima. Perumusan masalah : 1. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menjadi Penyebab Pedagang Kaki Lima Berjualan Di Atas Trotoar Jalan Pandanaran Kota Semarang 2. Bagaimana Implementasi Penataan Dan Pemberdayaan PKL Di Atas Trotoar Jalan Pandanaran Kota Semarang Sebagaimana Diatur Dalam Peraturan Per Undang-Undangan Di Kota Semarang 3. Bagaimana Upaya Penegakan Hukum Dalam Menanggulangi PKL di Atas Trotoar Jalan Pandanaran Kota Semarang.

Metode penelitian ini menggunakan menggunakan tipe penelitian hukum normative empiris, Sumber data yang di gunakan adalah primer dan sekunder. Pengumpulan data dengan kepustakaan dan wawancara. Penyajian data dengan deskriptif dan Analisa data dengan kualitatif.

Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar jalan Pandanaran Kota Semarang disebabkan oleh beberapa aspek yaitu Aspek Fisik (Biologi Kriminal): berhubungan dengan jenis kelamin dan usia, di Jalan Pandanaran pedagang kaki lima ada yang laki-laki ada perempuan dan rata-rata berumur 45 - 60. Aspek psychis (psikologi Kriminal): penyimpangan yang disadari oleh PKL meskipun sudah ada larangan dan sanksi yang diberikan dan semakin berani ketika dilakukan secara bersama-sama. Aspek Sosiologi Kultural (sosiologi kriminal): . faktor lokasi dan Ekonomi untuk Pemenuhan kebutuhan hidup PKL menjadi faktor utama berjualan diatas trotoar. Implementasi penataan dan Pemberdayaan PKL oleh Pemerintah Kota Semarang sudah dilaksanakan secara maksimal. Penegakan hukum terhadap PKL dengan dua sifat yaitu upaya penegakan hukum secara preventif dan represif. Upaya Preventif sudah dilakukan dengan

tindakan sosialisasi, berdiskusi, maupun berdialog kepada para PKL. Upaya penegakan hukum secara represif juga sudah dilakukan oleh Pemerintah kota Semarang berupa melakukan penggusuran dengan cara melakukan pembongkaran dan penitipan barang dikantor satpol PP. Barang tersebut bisa diambil dengan membuat surat pernyataan bermatras ditanda tangani oleh yang bersangkutan disertai pengesahan setempel dari kelurahan dan kecamatan. Meskipun upaya represif sudah di lakukan namun pemeberian sanksi pidana belum pernah dilakukan Oleh Pemerintah Kota Semarang .

Kata kunci : Trotoar, Pedagang Kaki Lima, , Jalan Pandanaran

ABSTRACT

Whereas paving roads are typically parallel to and/or higher than those used to ensure pedestrians' safety, the presence of street hawkers who help to use the sidewalk as a vendor may have caused improper use of the sidewalk, especially in the area around Semarang City View Road. The current situation has violated the provision of the Semarang City No. 3 Year 2018 which is about the management of traders and the empowerment of the five legs. Formulation problem :1. What factors have caused the street hawker to make a stand over the sidewalk in the Semarang City 2. How implementation of management and street empowerment across the Semarang street street as governed in by-law in Semarang 3. What is law enforcement action in overcoming the street streets of Semarang.

This method of assessment USES normative empirical law research types, the primary and secondary data source. Data collection with literature and interviews. Qualitative presentation of data with descriptive and qualitative analysis.

The conclusion of the study showed that the vendor on the pavement of Semarang street was attributed to a number of physical (criminal biology) aspects: gender and age, and the merchant's street was viewed as a male, female, and an average of 45-60. The psychological aspect: the perversion realized by the PKL despite prohibition and penalties and is increasingly bold when shared together. Cultural sociology aspect: The location and economic factors for meeting life needs have been the main factor in selling goods on the sidewalk. The implementation of efficiency and empowerment by the Semarang government has been fully implemented. Law enforcement against the PKL with two properties is a preventive and repressive effort of law enforcement. Preventive measures are done with social action, discussion, and dialogue among the CKL. The repressive efforts of law enforcement have also been carried out by the Semarang government in the form of evictions by demolition and maintenance of the department. Although the repressive efforts were undertaken, criminal sanctions were never carried out by the Semarang city administration.

Keywords: Sidewalks, Street Vendors, Jalan Pandanaran